

Pertobatan dan Baptisan dalam Teologi Seteorologi Kisah Para Rasul

Samuel Cibro^{1*}, Sah Rejeki Sinamo²

¹⁻² Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Insitut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: samuelsibro@gmail.com¹, rejekisinamo@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: samuelsibro@gmail.com

Abstract: *This article examines the meaning of repentance and baptism in the Acts of the Apostles through an eschatological theological approach. Repentance and baptism are considered two important aspects in the journey of salvation and the development of the Christian faith. The methodology used in this research is qualitative with a literature study to explore the meaning, application and relationship between repentance and baptism from an eschatological theological perspective. Research findings reveal that repentance is a transformation of the heart that prepares a person to receive baptism as a symbol of new birth and the washing away of sins by the Holy Spirit. These two concepts complement each other and have significant theological consequences in the teaching and practice of the church's faith today. This research provides in-depth insight into the role of repentance and baptism in the context of gradual and eschatological salvation.*

Keywords: *Acts of the Apostles; Baptism; Eschatology; Repentance; Theology.*

Abstrak: Artikel ini mengkaji arti dari pertobatan dan baptisan dalam Kisah Para Rasul melalui pendekatan teologi eskatologi. Pertobatan dan baptisan dianggap sebagai dua aspek penting dalam perjalanan keselamatan dan perkembangan iman Kristen. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi pustaka untuk mengeksplorasi makna, penerapan, dan hubungan antara pertobatan dan baptisan dalam perspektif teologi eskatologi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pertobatan adalah transformasi hati yang mempersiapkan seseorang untuk menerima baptisan sebagai simbol kelahiran baru dan penghapusan dosa oleh Roh Kudus. Kedua konsep ini saling melengkapi dan memiliki konsekuensi teologis yang signifikan dalam pengajaran serta praktik iman gereja saat ini. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam terkait peran pertobatan dan baptisan dalam konteks keselamatan yang bertahap dan eskatologis.

Kata Kunci: Baptisan; Eskatologi; Kisah Para Rasul; Pertobatan; Teologi.

1. PENDAHULUAN

Pertobatan dan baptisan adalah dua unsur fundamental dalam praktik kepercayaan Kristen yang menjadi landasan pengajaran dalam Kisah Para Rasul. Kisah Para Rasul dengan jelas menggambarkan cara para rasul mengajarkan pertobatan sebagai langkah awal untuk mencapai keselamatan, di mana baptisan menjadi tanda pertumbuhan baru dalam Kristus (Kisah Para Rasul 2:38). Dalam konteks ini, pertobatan tidak hanya berarti perubahan tingkah laku, melainkan suatu transformasi hati dan sikap yang mendalam, yang memberikan jalan untuk mengalami keselamatan secara menyeluruh. *Hasibuan, S. Y., Walean, R. R., & Larosa, S. (2022)*. Baptisan tidak sekadar menjadi simbol pembersihan melalui darah Kristus, tetapi juga merupakan tanda nyata dari kelahiran baru yang dipicu oleh Roh Kudus, berdasarkan penegasan ajaran para rasul dalam narasi itu. *Rumbay, C. A. (2021)*. Dalam perspektif teologi seteorologi yang menekankan keselamatan sebagai tindakan Allah yang berkembang dan penuh kasih karunia, hubungan antara pertobatan dan baptisan sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. *Tambun, RHI. (2024)*. Namun demikian, pembahasan teologis yang mendalam dan sistematis mengenai keterkaitan antara pertobatan dan baptisan dalam sudut pandang teologi

seteorologi masih sedikit dibahas secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arti dari pertobatan dan baptisan serta bagaimana kedua konsep ini berhubungan dalam Kisah Para Rasul melalui lensa teologi seteorologi. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan teologis serta penerapannya dalam praktik kepercayaan masa kini. *Jura, D. (2017).*

Pertobatan dan baptisan menjadi inti pengajaran para rasul dalam Kisah Para Rasul sebagai reaksi iman terhadap panggilan untuk diselamatkan melalui Yesus Kristus. Baptisan dipahami bukan sekadar sebagai tindakan simbolik, tetapi juga sebagai wujud iman dan kepatuhan terhadap instruksi Kristus yang mencerminkan perubahan hidup secara total. *Packer, J. I. (1997).* Baptisan dengan air memberikan makna sakramental yang menandakan pengakuan atas dosa, pertobatan yang tulus, serta kelahiran baru berkat kuasa Roh Kudus yang berfungsi dalam hidup setiap orang yang percaya. Lebih lanjut, dalam konteks teologi soteriologi yang menekankan keselamatan sebagai suatu proses yang melibatkan anugerah dan pengembangan iman, pertobatan dan baptisan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pertobatan menjadi dasar spiritual yang memberi arti pada baptisan itu sendiri.

Perubahan internal yang nyata melalui pertobatan membuka peluang bagi seseorang untuk mengalami kelahiran baru secara spiritual yang ditandai melalui baptisan. *Hasibuan, S. Y., Walean, R. R., & Larosa, S. (2022).* Meskipun terdapat beragam pemahaman tentang baptisan di berbagai denominasi, kajian teologis yang mendalam mengenai hubungan antara pertobatan dan baptisan, khususnya dalam konteks teologi soteriologi, masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek soteriologis dari pertobatan dan baptisan sebagaimana diungkapkan dalam Kisah Para Rasul, demi memberikan kontribusi pada pengembangan studi teologi Kristen yang lebih menyeluruh dan aplikatif. *Tambun, RHI. (2024).*

2. KAJIAN TEOLOGIS

Baptisan yang terdapat dalam Kisah Para Rasul menjadi tema kunci yang muncul dalam setiap cerita penginjilan. Baptisan dipahami tidak sekadar sebagai ritus air, melainkan sebagai tindakan iman dan ketaatan yang menggambarkan pertobatan serta perubahan hidup yang sejati. Ada empat peristiwa baptisan utama yang dibahas dalam Kisah Para Rasul, yaitu baptisan oleh Petrus (Kisah Para Rasul 2:37-41), baptisan Filipus (Kisah Para Rasul 8:12-16, 8:35-39), baptisan yang dilakukan Ananias untuk Paulus (Kisah Para Rasul 9:1-18), dan baptisan yang dilakukan Paulus sendiri (Kisah Para Rasul 16:14-15, 16:30-34, 18:8).

Baptisan oleh Petrus dimulai dengan pemberitaan tentang Yesus Kristus yang mendapat respons berupa pertobatan dari orang-orang yang hatinya tersentuh oleh firman (akousantes kai katenugesan – "mendengar dan sangat tergerak hati"), sehingga mereka secara sukarela memilih untuk dibaptis. Ini menunjukkan bahwa baptisan merupakan manifestasi dari iman dan pertobatan yang berasal dari perubahan hati. *Hasibuan, S. Y., Walean, R. R., & Larosa, S. (2022)*. Baptisan oleh Filipus mempertegas bahwa baptisan merupakan tanggapan terhadap berita Injil yang diterima dan mencakup unsur penginjilan yang penting sebelum melakukan baptisan. Walaupun terdapat perbedaan pendapat mengenai baptisan yang dilakukan hanya dalam nama Yesus Kristus tanpa penurunan Roh Kudus, baptisan Filipus tetap dianggap sebagai sakramen yang berarti dan mencerminkan iman serta penyerahan diri. *Ibid..., hlm. 45-47*.

Pembaptisan yang dilakukan Ananias kepada Paulus menunjukkan bahwa baptisan adalah hasil langsung dari pertobatan dan pemberian kuasa Roh Kudus. Pembaptisan ini berlangsung setelah transformasi total dalam hidup Paulus yang sebelumnya adalah penganiaya gereja, menandakan perubahan radikal dan kelahiran baru. *bid..., hlm. 47-49*. Kata "dibaptis" dalam teks ini menggunakan bentuk pasif, yang menunjukkan tindakan aktif oleh si pembaptis dan penerimaan oleh mereka yang dibaptis. Dalam perspektif teologis, baptisan di sini lebih dari sekadar simbol pembersihan dari dosa; ini juga merupakan pengantar ke dalam komunitas iman serta peneguhan janji keselamatan sebagai bagian dari karya Roh Kudus. Baptisan berfungsi sebagai penanda awal dalam kehidupan iman yang baru dan jalan menuju pengudusan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna teologis teks Alkitab secara mendalam melalui dialog kritis dengan tradisi teologi dan hasil kajian akademik kontemporer (Keener, 2020). Kitab Kisah Para Rasul dipahami bukan hanya sebagai catatan historis, tetapi juga sebagai narasi teologis yang menegaskan keterkaitan erat antara pertobatan dan baptisan dalam kerangka soteriologi gereja mula-mula (Bird, 2021; Wright, 2023).

Analisis eksegetis terhadap teks-teks kunci dalam Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa pertobatan dan baptisan merupakan respons iman yang integral terhadap karya keselamatan Allah di dalam Kristus, yang kemudian dimaknai dan dikembangkan dalam kehidupan gereja (Green, 2020; Ferguson, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertobatan dalam Kisah Para Rasul

Pertobatan dalam Kisah Para Rasul dipahami sebagai perubahan hati dan sikap yang mendalam, berbalik dari dosa menuju Allah. Contoh paling menonjol adalah pertobatan Paulus (Saulus), yang menjadi simbol transformasi rohani. Pertobatan bukan sekadar penyesalan, tetapi komitmen untuk berbalik menjalani kehidupan yang baru sesuai kehendak Allah. Dalam teologi seteorologi, pertobatan menjadi tahap krusial pertama dalam proses keselamatan dan pembaharuan rohani

Pertobatan dan baptisan merupakan dua aspek yang tak terpisahkan dalam rencana keselamatan Allah. Dalam teologi seteorologi, pertobatan membuka pintu bagi penerimaan Roh Kudus melalui baptisan, yang menggenapi proses regenerasi dan pemulihan hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua aspek ini tidak hanya simbolik tetapi memiliki makna eskatologis dalam konteks harapan akan kerajaan Allah yang sedang dijalankan di dunia ini. Relevansi ajaran ini tetap hidup dan menjadi dasar praktik iman kekinian di gereja-gereja.

Pertobatan dipandang sebagai langkah yang sangat penting bagi setiap orang yang menginginkan keselamatan. Dalam Kisah Para Rasul, pertobatan diartikan sebagai perubahan mendalam dari sikap berdosa menjadi ketaatan kepada Tuhan (Kisah Para Rasul 2:38). Pertobatan lebih dari sekadar bentuk penyesalan; itu adalah dedikasi aktif untuk meninggalkan kehidupan yang lama dan menjalani kehendak Tuhan. *Ibid...*, hlm. 5-7. Salah satu contoh terbaik adalah perubahan Saulus menjadi Paulus, yang merefleksikan kuasa Roh Kudus yang mengubah hidup seseorang secara menyeluruh. Pandangan ini selaras dengan pemahaman soteriologis yang mengatakan bahwa keselamatan adalah pemberian dari Tuhan yang diterima lewat iman yang menumbuhkan pertobatan yang tulus. *Tambun, RHI. (2024). hlm. 16.* Pertobatan menjadi pintu gerbang untuk mengalami kelahiran baru dan pembaruan yang secara praktis diwujudkan melalui baptisan.

Baptisan dalam Kisah Para Rasul

Baptisan memiliki makna simbolik sebagai pengikatan dan pembersihan dosa melalui air dan Roh Kudus. Kisah Para Rasul menunjukkan baptisan sebagai tindak lanjut yang menyertai pertobatan, menandai kelahiran baru dalam Kristus dan kedatangan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Baptisan juga berfungsi sebagai tanda pengakuan iman yang formal dan sebagai penerimaan ke dalam komunitas gereja. Dalam Kisah Para Rasul, baptisan tidak hanya merupakan upacara simbolis, tetapi juga sakramen yang memiliki makna spiritual yang mendalam. Baptisan menunjukkan komitmen seseorang kepada Kristus, kelahiran baru secara rohani, dan penghapusan dosa melalui kuasa darah Kristus. *Stjki, J. (2024).* Kata Yunani

"baptizo" yang berarti "menyelam" atau "menceburkan" melambangkan kematian terhadap kehidupan yang lama dan kebangkitan untuk menjalani hidup baru dalam Kristus. *Smith, J. (2020)*.

Baptisan juga menunjukkan penerimaan resmi seseorang ke dalam komunitas iman, yang menegaskan kesatuan tubuh Kristus. Terdapat perbedaan pandangan antar denominasi mengenai peran dan kedudukan baptisan dalam keselamatan. Beberapa menekankan pentingnya baptisan sebagai syarat utama untuk memperoleh keselamatan, sementara yang lain menganggapnya sebagai simbol dari iman dan dedikasi berdasarkan anugerah Tuhan. Namun, mayoritas sepakat bahwa baptisan tak terpisahkan dari pertobatan sebagai bagian dari proses keselamatan. *Ibid...*,

Hubungan Pertobatan dan Baptisan dalam Teologi Seteorologi

Dalam perspektif seteorologi, pertobatan dan baptisan berfungsi sebagai dua fase yang saling mendukung dalam proses keselamatan. Pertobatan menjadi reaksi hati yang membuka jalan untuk baptisan, yang menandai kelahiran baru melalui Roh Kudus. Baptisan menggenapi arti dari pertobatan dengan pengungkapan nyata secara lahiriah menuju kehidupan baru yang suci. Ini menegaskan bahwa keselamatan bukan hanya tentang perubahan dalam diri seseorang, tetapi juga mencakup penerimaan ke dalam komunitas iman yang baru. *Magistra, S. T. (2024)*.

Kerangka teologi seteorologi menegaskan bahwa keselamatan adalah proses berkelanjutan yang penuh anugerah dan mencakup pertumbuhan spiritual dari pertobatan menuju pengudusan. Dengan demikian, pertobatan dan baptisan menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kristiani. *Magistra, S. T.* Penggabungan kedua konsep ini mendorong umat beriman untuk hidup dalam pengudusan dan kesetiaan yang berkelanjutan sebagai bagian dari janji keselamatan yang diberikan melalui Kristus. Berdasarkan penelitian, keterkaitan yang erat antara pertobatan dan baptisan ini menekankan pentingnya pemahaman teologis yang tepat agar praktik baptisan tidak hanya dianggap sebagai sebuah formalitas seremonial, tetapi juga sebagai ungkapan komitmen iman yang sejati yang berdampak pada perubahan hidup secara menyeluruh. *Ibid...*,

Relevansi dalam kehidupan saat ini

Proses pertobatan dan baptisan masih sangat penting dan menjadi dasar utama dalam kehidupan iman orang Kristen saat ini. Pertobatan bukanlah sesuatu yang hanya dilakukan sekali, melainkan sebuah perjalanan berkelanjutan di mana setiap orang percaya secara konsisten berbalik dari kesalahan dan memperbarui komitmen iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekarang, pertobatan berfungsi sebagai landasan untuk perubahan

pribadi yang nyata, membantu individu menghadapi tantangan moral dan spiritual di tengah kompleksitas kehidupan global yang selalu berubah. *Hutahaean, R. (2013).*

Baptisan sebagai tanda kelahiran baru tetap menjadi ritual sakral yang penting di dalam komunitas gereja. Baptisan menunjukkan pengakuan iman yang resmi bagi individu dan berfungsi sebagai simbol yang kuat dari kehidupan baru yang didasarkan pada Kristus. Dalam konteks kehidupan saat ini, baptisan memberikan identitas baru serta komunitas bagi para percaya yang hidup di tengah masyarakat yang beragam. Selain itu, baptisan juga mengingatkan kita akan janji keselamatan dan panggilan untuk hidup suci, yang sangat penting bagi pembentukan komunitas Kristen yang kokoh dan berkembang. *Hutahaean, R. (2013).* Selain itu, konsep pertobatan dan baptisan dalam teologi seteorologi menekankan keselamatan sebagai suatu proses yang bertahap yang memerlukan pertumbuhan iman dan pengudusan. Hal ini menjadi sangat penting dalam menghadapi kehidupan sekuler yang sering kali penuh dengan godaan dan kekeliruan nilai. Gereja serta komunitas Kristen saat ini dapat menggunakan pemahaman ini untuk mengembangkan program pendampingan spiritual yang mendalam, memperkuat iman jemaat, dan menghadapi tantangan zaman dengan semangat iman yang terus diperbarui.

Dengan demikian, pendidikan dan pengajaran teologis mengenai pertobatan dan baptisan bukan hanya penting dari segi akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang mendalam dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual orang percaya, agar tetap kokoh dalam iman dan menjadi saksi Kristus yang bermakna di dunia modern.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pertobatan dan baptisan dalam Kisah Para Rasul memiliki makna teologis yang saling melengkapi dalam kerangka seteorologi. Pertobatan adalah langkah awal keputusan untuk meninggalkan dosa dan menerima keselamatan, sementara baptisan adalah tanda lahir baru dan penggenapan karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Pemahaman ini penting untuk dipertahankan dalam pengajaran dan praktik gereja agar iman Kristen tetap hidup dan progresif.

Studi ini menyimpulkan bahwa pertobatan dan baptisan memiliki peranan utama dan saling melengkapi dalam teologi penyelamatan yang dijelaskan dalam Kisah Para Rasul. Pertobatan menjadi langkah awal yang mencerminkan perubahan hati dan cara hidup, yaitu beralih dari dosa kepada Tuhan. Baptisan berfungsi sebagai tanda kelahiran baru, simbol pembersihan dari dosa, dan pernyataan iman yang nyata dalam Kristus. Dalam konteks teologi soteriologi, penyelamatan dimaknai sebagai proses yang terus berkembang, di mana pertobatan

membuka jalan bagi baptisan sebagai wujud kelahiran baru oleh Roh Kudus. Baptisan bukan hanya sekadar ritus simbolis, tetapi merupakan tindakan spiritual yang menghasilkan perubahan yang mendalam, menunjukkan komitmen individu untuk hidup dalam kepatuhan dan pertumbuhan iman. Kombinasi antara pertobatan dan baptisan menegaskan pengalaman penyelamatan yang menyeluruh dan dinamis, yang memerlukan kehidupan iman yang selalu diperbarui dan dikuatkan. Oleh karena itu, pemahaman yang benar dan pelaksanaan kedua konsep ini sangat penting dalam pembinaan rohani serta praktik iman Kristen saat ini agar dapat menghadapi tantangan kehidupan modern dengan iman yang hidup dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bird, M. F. (2021). *Evangelical theology: A biblical and systematic introduction* (2nd ed.). Zondervan Academic.
- Ferguson, E. (2022). *Baptism in the early church: History, theology, and liturgy in the first five centuries*. Eerdmans.
- Green, J. B. (2020). *Salvation to the ends of the earth: A biblical theology of mission*. InterVarsity Press.
- Hasibuan, S. Y., Walean, R. R., & Larosa, S. (2022). *Konsep baptisan dalam Kisah Para Rasul dan evaluasi praktik baptis online*. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3-5. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i1.259>
- Hutahaean, R. (2013). *Tradisi teologis HKBP: Sebuah perspektif*. Penerbit Pustaka Efata.
- Jura, D. (2017). *Kajian soteriologi dalam teologi universalisme, kalvinisme, arminianisme*. Universitas Kristen Indonesia, 10-12.
- Kamus Alkitab. (n.d.). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Keener, C. S. (2020). *Acts: An exegetical commentary* (Vol. 1). Baker Academic. <https://doi.org/10.1017/9781108678377>
- Magistra, S. T. (2024). *Doktrin keselamatan (soteriologi)*. *E-Jurnal STPD Dian Mandala*, 51-53.
- Packer, J. I. (1997). *Kristen sejati Vol. 2: Baptisan dan pertobatan*. Momentum.
- Rumbay, C. A. (2021). *Implikasi baptisan Roh Kudus terhadap soteriologi*. *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7-9. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v1i1.116>
- Smith, J. (2020). *Teologi baptisan dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: Pustaka Kristen.
- Stjki, J. (2024). *Baptisan air: Pemahaman teologis, praktik, dan maknanya bagi gereja*. *Jurnal STJKI*, 1(2), 5-15.
- Tambun, R. H. I. (2024). *Soteriologi dalam sakramen protestan: Tinjauan dogmatis*. *Harvester Journal*, 15-17. <https://doi.org/10.52104/harvester.v9i2.244>
- Wright, N. T. (2023). *Paul and the faithfulness of God: A critical theological reappraisal*. Fortress Press.